

PERKEMBANGAN DAN DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DI MASYARAKAT

Hadi Purwanto¹⁾, Delfi Yandri²⁾, Maulana Prawira Yoga³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: H. Purwanto, hadipurwanto6905@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

Fintech has emerged in Indonesia for various types of digital financial services since 2007. Fintech in Indonesia has penetrated various sectors, ranging from payments, lending, financial planning (personal finance), retail investment, crowdfunding, remittances, financial research, and others. This study aims to determine the development and impact of Fintech on the behavior of the Indonesian people in managing their finances. The research is a literature study with a descriptive qualitative approach to collect and evaluate research related to Fintech in Indonesia. The results show that fintech has positive and negative impacts on society but also provides benefits to society. Fintech changes people's behavior in collecting, storing, and using money for transactions. For example, to get funds to develop a business and increase income, you can use Microfinancing Fintech, to borrow the money you can use Fintech P2P Lending Services, and for financial planning and investment, you can use Market Comparison and Investment types of Fintech.

Keywords: financial technology, financial management, financial services

Abstrak

Fintech muncul di Indonesia untuk berbagai jenis layanan keuangan digital sejak 2007. *Fintech* di Indonesia telah merambah ke berbagai sektor, mulai dari pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*financial planner*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan mengetahui perkembangan dan dampak yang ditimbulkan dari *fintech* kaitannya dengan perilaku masyarakat Indonesia dalam mengelola keuangannya. Penelitian bersifat studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada topik *fintech* di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* memiliki dampak positif dan negatif di masyarakat namun juga memberikan manfaat bagi masyarakat. *Fintech* mengubah perilaku masyarakat dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menggunakan uangnya untuk bertransaksi. Contohnya untuk memperoleh dana untuk mengembangkan usaha dan menambah penghasilan dapat menggunakan *fintech* jenis *microfinancing*, sedangkan untuk meminjam uang dapat menggunakan *fintech* *P2P Lending Service* serta kalau untuk perencanaan keuangan dan investasi dapat menggunakan *fintech* jenis *Market Comparison* dan *Investment*.

Kata Kunci: teknologi keuangan, manajemen keuangan, layanan keuangan

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan internet dan teknologi semakin berkembang dengan pesat. Pesatnya perkembangan internet dan teknologi ini menciptakan banyak munculnya inovasi baru di berbagai industri yang menggunakan atau berbasis teknologi. Kebutuhan manusia yang terus meningkat dan mobilisasi yang cepat ditambah dengan kesibukan manusia yang mengharuskan munculnya sebuah fasilitas yang dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut. Salah satu industri yang memunculkan inovasi baru ada pada industri sektor keuangan. Industri-industri yang bergerak di sektor keuangan menciptakan inovasi baru yaitu *Financial Technology (Fintech)*.

Financial Technology (Fintech) adalah penggabungan antara sistem keuangan dan teknologi. Perkembangan *fintech* yang hadir di Indonesia memunculkan berbagai inovasi aplikasi khususnya dalam layanan keuangan seperti sebagai alat transaksi pembayaran, alat penyimpanan uang, dan juga alat peminjaman uang. Menjamurnya *fintech* di Indonesia sebagai bukti beralihnya masyarakat dari sistem keuangan tradisional menjadi menggunakan *fintech*. Beralihnya masyarakat didasari oleh kecepatan dan juga kemudahan *fintech* dalam mengakses berbagai kepentingan yang berhubungan dengan sistem keuangan (Safitri, 2021).

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangan. Perilaku manajemen keuangan mencakup tentang bagaimana seseorang dapat mengumpulkan uang, menyimpan uangnya, menggunakan uangnya untuk bertransaksi agar tidak konsumtif, dan melakukan investasi terhadap uangnya agar uang tersebut produktif. Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap masyarakat karena mempengaruhi standar hidup dan kesehatan keuangan (Ariadin & Safitri, 2021).

Adanya *fintech* ini akan memudahkan masyarakat dalam menerapkan perilaku manajemen keuangan. Saat pandemi Covid-19 ini masyarakat semakin banyak yang memilih menggunakan *fintech* dikarenakan *fintech* memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan walau dari rumah.

Tahun 2005 menjadi sejarah baru dunia dengan kehadiran perusahaan *fintech* pertama yang berada di Inggris bernama Zopa. Zopa adalah perusahaan *fintech* yang menjalankan kegiatan usaha pinjam meminjam atau *peer to peer lending (fintech p2p lending)*. Sejak saat itu, bermunculan banyak sekali *fintech* baru di seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, *fintech* mulai naik daun pada tahun 2016. Dari awalnya enam perusahaan *fintech*, kini berkembang pesat dan mencapai 369 penyelenggara *fintech* yang menjadi anggota AFTECH (Asosiasi Fintech Indonesia). Berdasarkan data tahun 2020. Ratusan perusahaan Fintech tersebut menganut lebih dari 20 model bisnis. Tidak hanya berfokus pada bisnis sistem pembayaran dan pembiayaan, tetapi juga model bisnis lain, seperti asuransi digital hingga penghimpunan modal atau investasi *fintech*. Nilai transaksi *fintech* di Indonesia pun terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, mencapai USD 15,02 miliar atau sekitar Rp 202,77 triliun. Bank Indonesia memprediksi nilai transaksi uang elektronik (termasuk *fintech* di sistem pembayaran, e-money dan e-wallet) mencapai Rp 284 triliun pada 2021. Sementara dari data OJK, penyaluran pinjaman online dari perusahaan *Fintech lending* per September 2021 sebesar Rp 262,9 triliun. Angka ini hampir sama dengan total penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari pemerintah sebesar Rp 285 triliun.

Penerapan *fintech* di Indonesia telah diatur dalam regulasi Bank Indonesia. Ada tiga dasar hukum penyelenggaraan Fintech di Indonesia:

1. Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran
2. Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital
3. Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

Penyebab *fintech* semakin berkembang pun yaitu dengan adanya perubahan pola pikir konsumen, dimana masyarakat khususnya generasi milenial sekarang ini lebih menginginkan akses yang bersifat personal dan memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan finansial.

Kemajuan dunia digital dan penggunaan *smartphone* juga menjadi penyebab berkembangnya *fintech* karena sekarang ini hampir setiap orang memiliki *smartphone*. Perubahan tren yang sangat cepat dan penawaran produk *fintech* yang lebih menguntungkan dan mudah diakses. Dengan adanya *fintech*, masyarakat tidak perlu datang ke kantor atau lembaga keuangan untuk melakukan transaksi keuangan karena pelaku *fintech* sudah bisa melakukan transaksi keuangan ditempat dengan menggunakan *smartphone* atau teknologi lainnya yang memiliki internet (Ariyanti, 2021).

Jenis *fintech* yang banyak diminati adalah *Peer to Peer Lending* (P2P). Dimana *fintech* jenis ini nasabah bisa dengan mudah meminjam uang untuk keperluan bisnis tanpa harus ke kantor bank. Cukup dengan menggunakan teknologi seperti komputer atau *smartphone* nasabah bisa mendapatkan dana yang dibutuhkan. Syarat yang harus dilengkapi juga lebih mudah dibanding dengan syarat yang harus diajukan ketika ingin meminjam dana ke bank.

Kemajuan teknologi digital yang kita alami bersama memang membawa dampak yang baik bagi semua lapisan masyarakat. Proses pelayanan yang ada, mulai dari memesan makanan dan membaca berita

hingga pelayanan dana cepat menjadi sangat sederhana dan cepat, serta telah disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Berbicara mengenai layanan keuangan yang telah bergeser signifikan ke digital, memang benar banyak bermunculan perusahaan *fintech* belakangan ini yang menawarkan layanan keuangan mulai dari dompet digital, investasi, kredit online hingga dana pinjaman.

Adanya *fintech* sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dalam hal layanan keuangan yang tampaknya rumit saat ini. Selain itu, meningkatnya tren jual beli online juga menjadi faktor peningkatan arus keuangan yang dihasilkan oleh dunia digital. Melihat masih banyak peluang, *fintech* muncul di Indonesia untuk berbagai jenis layanan keuangan digital sejak 2007. Perkembangan *Fintech* di Indonesia telah merambah ke berbagai sektor, mulai dari pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*financial planner*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain.

Sampai saat ini, data OJK pada Juli 2019 menyatakan bahwa ada lebih dari 11 juta pengguna *Fintech lending* di Indonesia dengan menggunakan jumlah akumulasi kredit yang dikucurkan oleh *fintech* mencapai 49,79 triliun rupiah atau meningkat 119,69% dibanding bulan yang sama ditahun sebelumnya yaitu Juli 2018. Mampu ditinjau bahwa antusias warga pada layanan-layanan keuangan digital ini besar. Terdapat empat faktor dalam perkembangan *Fintech* di Indonesia, antara lain:

1. *Fintech* memfasilitasi sektor keuangan
Fintech menghadirkan kemudahan bagi mereka yang berada di luar jangkauan produk keuangan tradisional. Karena *fintech* berbasis internet membuat *fintech* mudah digunakan kapan saja dan dimana saja. *Fintech* melekat pada generasi muda yang sangat akrab dengan internet dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi banyak juga generasi

70 sampai dengan 80an yang menggunakan *fintech* karena mereka merasa terbantu dengan kepraktisan *fintech*. Sehingga mereka percaya bahwa *fintech* lebih mudah dan praktis digunakan dalam produk keuangan tradisional.

2. Perkembangan Teknologi

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, para pelaku *fintech* dapat terus berinovasi. Jika masalah keuangan baru muncul di pasar, perusahaan *fintech* dapat dengan cepat menyediakan produk keuangan inovatif yang dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini secara tepat

3. Generasi Milenial

Salah satu faktor di balik pesatnya perkembangan *fintech* di Indonesia adalah generasi milenial. Seperti yang kita ketahui bersama, generasi milenial adalah generasi yang sudah banyak memiliki ilmu tentang pentingnya manajemen keuangan sekaligus mereka memiliki jiwa wirausaha yang sangat tinggi. Generasi milenial senang menggunakan *fintech* sebagai alat yang membantu mereka melakukan pengelolaan keuangan sekaligus membantu untuk mengelola bisnisnya ataupun sebagai ide bisnisnya. Mengapa banyak milenial memilih *fintech* sebagai bisnisnya? Karena *fintech* masih tergolong baru, peluang untuk masuk dan berhasil di dalamnya masih besar. Ditambah banyaknya kisah sukses para pengusaha *fintech* yang menginspirasi mereka.

4. Bisnis Fintech fleksibel

Dibandingkan dengan bisnis keuangan tradisional, industri *fintech* dianggap lebih fleksibel dan tidak kaku, karena industrinya kurang diatur dan persyaratan untuk membangun bisnisnya tidak sulit. Fintech adalah tempat yang tepat bagi para wirausahawan muda.

Selain itu, terdapat juga beberapa alasan mengapa *fintech* berkembang di Indonesia diantaranya :

1. Menjangkau Berbagai Kalangan

Fintech terbukti mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat, mulai dari kalangan atas, milenial tanpa akses kredit hingga pengusaha mikro atau UMKM yang mulai digarap pengusaha muda. Masalah bagi masyarakat menengah ke bawah adalah ketika berhadapan dengan jasa keuangan, persyaratan mutlak harus dipenuhi untuk mendapatkan pinjaman, tabungan atau produk keuangan lainnya. Dibandingkan dengan *fintech* yang hanya memiliki KTP dan *handphone*, masyarakat kini bisa memiliki tabungan untuk meminjam uang. Lebih lanjut, perusahaan *fintech* memberikan kemudahan bagi pelaku usaha kecil untuk mendapatkan investasi dalam rangka pengembangan usaha. Hal ini sangat berbeda dengan pembiayaan bank yang biasanya mendukung pembiayaan besar dan menengah.

2. Praktis dan cepat

Jika di bank tradisional kita harus membawa dokumen ke cabang bank untuk transaksi, mendaftar tabungan, mengajukan kredit, ataupun transaksi keuangan lainnya, menggunakan *fintech* dapat lebih menghemat banyak waktu karena proses pendaftaran tidak memakan waktu lama dan hanya perlu menggunakan *smartphone*. Misalnya, untuk mendaftar akun dasar di Kredivo, cukup unggah foto identitas dan selfie wajah, lalu tautkan akun *e-commerce* dengan riwayat transaksi. Dapatkan pembayaran tertunda hanya dalam 1 menit atau pinjaman yang harus dilunasi dalam waktu 30 hari sejak transaksi, hingga batas Rp 3 juta, tersedia untuk lebih dari 250 merchant *e-commerce* yang bekerja sama dengan Kredivo.

3. Keamanan *fintech* yang Terdaftar di OJK Sudah Terjamin

Fintech memiliki metode keamanan yang menambah, yang berupa statistik *biometrik*, *tokenization* dan enkripsi. Sehingga menjamin statistik pelanggan tetap aman dan tidak disalah gunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Tumbuhnya *fintech* di Indonesia dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Hadirnya *fintech* ilegal yang mengenakan bunga tidak masuk akal dan penagihan yang tidak manusiawi, membuat nama *fintech* terkesan negatif akhir-akhir ini.

Namun, dengan adanya OJK masyarakat tidak perlu khawatir lagi dengan keberadaan *fintech* ilegal yang meresahkan. Karena lembaga ini terus mengawasi semua kegiatan *fintech* agar terus berkembang di Indonesia (R, 2018).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan *literature review*. *Literature review* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini, dkk, 2019). *Literature review* adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperolehnya informasi yang relevan serta mutakhir dengan topik atau masalah yang sedang diteliti (Setiawan, 2019). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi *literature review* atau studi kepustakaan yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik *fintech*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Positif dan Dampak Negatif dari Adanya *fintech* di Indonesia

Adanya *fintech* di Indonesia pasti memberikan dampak yang sangat besar apalagi berhubungan dengan sistem keuangan. Dampak yang dihasilkan oleh

adanya *fintech* terbagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari adanya Fintech antara lain :

1. Kemudahan Pelayanan Finansial

Kehadiran *fintech* tentunya membuat proses transaksi keuangan masyarakat menjadi lebih mudah. Masyarakat juga akan mendapatkan layanan finansial yang meliputi proses pembayaran, kredit uang, transfer, ataupun instrumen alternatif investasi yang lebih mudah dan praktis. Melalui *fintech*, masyarakat juga dapat mengakses layanan finansial melalui telepon selular atau komputer yang notabene-nya dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun berada, selamat terkoneksi dengan internet.

2. Melengkapi Rantai Transaksi Keuangan

Keberadaan *fintech* dalam perekonomian Indonesia juga memberikan dampak positif yang luar biasa sebagai pelengkap rantai transaksi keuangan. Faktor kelahiran *fintech* ini terjadi karena adanya tuntutan zaman dan pasar ekonomi. Melalui *fintech* pula segala transaksi keuangan bisa dijalankan secara praktis. Sejatinya, *fintech* menggantikan bank konvensional, pelengkap rantai keuangan di Indonesia. Hal ini karena kehadiran *fintech* dapat memperkuat ekosistem keuangan bangsa (Sastrowidodo, 2020).

Selain dampak positif, adanya Fintech di Indonesia juga memiliki dampak negatif. Dampak negatif dari adanya Fintech di Indonesia yaitu :

1. Penyelewengan Dana Nasabah

Banyak sekali produk keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan *fintech*. Salah satu produk yang dikeluarkan adalah produk penggalangan dana yang memungut bunga dalam jumlah besar. Hal yang menentukan adalah jumlah produk penggalangan dana ini tidak memiliki izin yang jelas dan tidak tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga bisa dikatakan

melanggar hukum. Sudah banyak pemberitaan di mana-mana yang menyebutkan bahwa sejumlah pihak mengalami kerugian akibat penyelewengan dana nasabah yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan *fintech* yang tidak memberikan kerugian tersebut justru menyebabkan kerugian kehilangan dana yang sudah diinvestasikan tersebut.

2. Penipuan Berkedok Investasi

Perusahaan *fintech* sebenarnya memberikan kemudahan investasi bagi masyarakat di mana saja dan kapan saja. Akan tetapi, sejumlah perusahaan *fintech* justru memiliki usaha dengan tingkat yang tinggi, tidak memiliki risiko arah, dan bahkan ilegal. Oleh karena itu, pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berusaha berperan dalam melindungi para masyarakat dan mengimbau untuk selalu berhati-hati dalam menggunakan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh sejumlah perusahaan *fintech*. OJK mengimbau masyarakat agar jangan mudah tergiur dan langsung percaya terhadap tawaran dari perusahaan *fintech* yang belum jelas legalitasnya.

3. Kasus Penipuan Berkedok Pinjaman

Saat ini cukup marak kasus penipuan yang dibalut dalam wadah pinjaman. Kemudahan meminjam uang menyebabkan banyak masyarakat terjerumus ke dalam lingkaran *fintech* yang merugikan. Tak sedikit pelaku penyedia kredit uang *online* yang melakukan kepada penggunanya untuk terus mengajukan pinjaman uang. Banyak yang kemudian memanfaatkan KTP orang yang tidak mengajukan kredit, tetapi tiba-tiba mengirimkan uang ke rekening orang tersebut dengan mematok bunga yang tinggi sehingga membuat orang terlilit hutang di *fintech*.

4. Mengancam Usaha Perbankan untuk Gulung Tikar

Akibat maraknya perusahaan *fintech*, hal ini dapat menyebabkan usaha sejumlah perbankan menjadi gulung tikar. Dunia perbankan yang masih konvensional saat ini perlahan mulai ditinggalkan. Karena kemudahan yang ditawarkan sejumlah perusahaan *fintech* menyebabkan sejumlah nasabah memilih beralih ke Fintech dibandingkan memanfaatkan perbankan yang padahal jauh lebih aman. Akibat penggunaan sistem yang menggeser peran manusia, menyebabkan sejumlah karyawan yang dulunya bekerja di perusahaan perbankan menjadi kehilangan pekerjaannya karena banyaknya perusahaan Fintech yang berkembang di masyarakat saat ini.

5. Ketergantungan Terhadap Internet

Akibat penggunaan *fintech* yang sangat bergantung pada internet, maka mau tidak mau masyarakat menjadi ketergantungan terhadap keberadaan internet. Padahal, penggunaan internet yang berlebihan juga memberikan dampak buruk bagi masyarakat. Jika sewaktu-waktu ada masalah pada jaringan internet, maka transaksi keuangan yang dilakukan bisa saja terhambat. Hal ini tentu akan berimbas buruk pada perekonomian.

6. Menumpuknya Aplikasi *Fintech* di Ponsel

Akibat mudahnya penggunaan aplikasi *fintech*, maka banyak orang yang justru menumpuk aplikasi *fintech* di ponselnya sehingga akan membuat ketergantungan terhadap *fintech* semakin nyata adanya (Nasution, 2020). Hal ini tentu akan rawan meningkatkan stres seseorang ketika harus dikejar oleh ketakutan pembayaran tagihan di sejumlah aplikasi *fintech* yang digunakan.

Manfaat *Fintech* Bagi Masyarakat

Masyarakat dewasa ini lebih memilih menggunakan Fintech dibandingkan dengan sistem keuangan tradisional secara

langsung. Bukan tanpa alasan, tapi banyak masyarakat yang merasakan sangat banyak sekali manfaat dari Fintech apalagi disaat pandemic Covid-19 seperti saat ini. Manfaat Fintech bagi masyarakat antara lain:

1. Membantu Perkembangan Perusahaan *Startup*

Dewasa ini, sudah banyak perusahaan *startup* baru yang bermunculan dan melahirkan produk inovasi pada bidang *fintech*. Contohnya adalah Moneythor. Perusahaan ini membuat produk baru yang bisa memberikan pengalaman pada bidang digital banking yang hasil analisisnya lebih spesifik dan detail. Biasanya, perusahaan seperti ini mulai tumbuh di Singapura yang mana kemudian targetnya adalah Asia dan salah satunya adalah Indonesia.

2. Meningkatkan Taraf Hidup

Selain mampu mendatangkan keuntungan atau pendapatan yang besar bagi perusahaan *startup*, adanya keberadaan *fintech* juga mampu meningkatkan taraf hidup dan daya beli masyarakat. Contohnya adalah perusahaan *startup* yang kemudian mampu meningkatkan inovasi guna menghadirkan *merchant*, yang mana *merchant* tersebut mampu menerima sistem pembayaran dengan kartu debit ataupun kredit dengan biaya yang rendah. Selain itu, terdapat juga perusahaan *startup* yang mampu membuat inovasi *fintech* dengan meningkatkan infrastruktur dunia perbankan guna meningkatkan daya beli konsumen maupun masyarakat. *Fintech* juga memiliki peranan yang penting dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan hingga 600 juta jiwa. Selain itu, perusahaan *startup* juga harus meyakinkan investor atas hal tersebut.

3. Kemudahan Layanan Finansial

Manfaat lain yang ditawarkan oleh *fintech* yang paling terasa adalah kemudahan layanan finansial. Sepuluh

tahun yang lalu ketika akan mentransfer sejumlah dana, masyarakat diharuskan untuk mendatangi *teller* atau mesin ATM. Nyatanya, kedua hal tersebut cukup merepotkan karena membutuhkan waktu yang agak lama. Selain itu, masyarakat juga harus antri yang membuat waktu semakin banyak terbuang. Akan tetapi, saat ini hal tersebut bisa lebih diminimalisir dengan adanya *fintech*. Karena masyarakat dengan mudahnya dapat mentransfer sejumlah uang hanya dengan *smartphone* yang memiliki data internet. Bahkan, beberapa *fintech* juga ada yang menyediakan fitur tagihan bulanan, seperti listrik, telepon dan BPJS. Jadi, masyarakat dapat lebih menghemat waktu dan tenaga karena tidak harus selalu keluar rumah dalam melakukan berbagai transaksi.

4. Menambah Referensi Pinjaman Berbunga Rendah bagi Masyarakat

Sebelum perusahaan teknologi finansial marak di Indonesia, penyedia pinjaman didominasi oleh bank. Sehingga hal tersebut mau tidak mau berdampak pada pemberlakuan bunga yang cukup tinggi. Dengan perkembangan informasi dan teknologi, jumlah pinjaman berbunga tinggi semakin berkurang karena adanya *fintech*. Jumlah perusahaan *fintech* yang semakin marak menimbulkan persaingan menarik antara para penyedia pinjaman sehingga mereka menawarkan pinjaman dengan bunga bersaing. Melalui *startup market aggregator*, semua kalangan masyarakat dapat memantau data serta informasi tentang produk keuangan secara lengkap. Dengan begitu bisa memilih produk mana yang paling cocok dengan kebutuhan keuangan seseorang. Selain itu, hal terpentingnya adalah *fintech* memberikan transparansi kepada masyarakat tentang skema pinjaman yang diberikan. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri karena masyarakat dapat menilai produk keuangan mana

yang paling layak dijadikan pilihan. Transparansi ini juga banyak dimanfaatkan para investor untuk menanamkan dananya.

5. Merangsang Angka Perkembangan Bitcoin

Dampak positif dari berkembangnya *fintech* adalah aplikasi bitcoin di dunia finansial yang juga ikut berkembang. Dikatakan, 2.5 milyar lebih pengguna bitcoin yang tidak memiliki akun bank akhirnya tetap bisa melakukan berbagai transaksi, seperti pengiriman uang, pembayaran, serta transaksi lain dengan tanpa masalah.

6. Sebagai Alternatif Sarana Investasi

Selain dapat menjadi solusi bagi kebutuhan pendanaan, *fintech* juga dapat berperan pada pengelolaan keuangan dengan membantu mengembangkan dana masyarakat. Banyak *fintech* yang dapat menjadi kreditur atau pemberi pinjaman dengan imbal hasil mulai dari 10% sampai 21% per tahun. Nilai tersebut jauh lebih besar dibandingkan investasi deposito yang rata-rata imbal hasilnya sebesar 7% per tahun (Ibnu, 2020).

Jenis-Jenis Fintech Yang Membantu Aktivitas Keuangan Masyarakat

Berikut beberapa jenis-jenis Fintech yang sedang berkembang dan memberikan solusi finansial bagi masyarakat Indonesia :

1. *Crowdfunding*

Crowdfunding atau penggalangan dana merupakan salah satu model *fintech* yang sedang populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk suatu inisiatif atau program sosial yang mereka pedulikan. Salah satu contohnya adalah penggalangan dana untuk membangun Pesawat R80 yang didesain oleh BJ Habibie. Contoh startup *fintech* dengan model *crowdfunding* yang kini

tengah populer di Indonesia adalah KitaBisa.com

2. *Microfinancing*

Microfinancing adalah salah satu layanan *fintech* yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu kehidupan dan keuangan mereka sehari-hari. Karena masyarakat dari golongan ekonomi ini kebanyakan tidak memiliki akses ke institusi perbankan, maka mereka pun mengalami kesulitan untuk memperoleh modal usaha guna mengembangkan usaha atau mata pencaharian mereka. *Microfinancing* berusaha menjembatani permasalahan tersebut dengan menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam. Sistem bisnis dirancang agar *return* bernilai kompetitif bagi pemberi pinjaman, namun tetap memudahkan bagi peminjamnya. Salah satu *startup* yang bergerak dalam bidang *microfinancing* ini adalah Amarnya yang menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara online.

3. *P2P Lending Service*

Jenis ini lebih dikenal sebagai *fintech* untuk peminjaman uang. *Fintech* ini membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan *fintech* ini, konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus melalui proses berbelit-belit yang sering ditemui di bank konvensional. Salah satu contoh dari *fintech* yang bergerak dalam bidang peminjaman uang ini adalah AwanTunai, sebuah *startup* yang memberikan fasilitas cicilan digital dengan aman dan mudah.

4. *Market Comparison*

Dengan *fintech* ini, masyarakat dapat membandingkan macam-macam produk keuangan dari berbagai penyedia jasa keuangan. *Fintech* juga dapat berfungsi

sebagai perencana finansial. Dengan bantuan *fintech*, penggunaanya dapat mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk kebutuhan di masa depan.

5. *Digital Payment System*

Fintech ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa & pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN. Salah satu contoh *fintech* yang bergerak dalam *digital payment system* ini adalah Payfazz yang berbasis keagenan untuk membantu masyarakat Indonesia, terutama mereka yang tidak memiliki akses ke bank, untuk melakukan pembayaran berbagai macam tagihan setiap bulannya.

6. *Investment*

Fintech ini memudahkan masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi dengan berbagai macam instrumen. Mulai dari reksa dana, emas, valuta asing, saham, *cryptocurrency*, dan yang lainnya. Tidak dipungkiri bahwa *fintech* jenis ini membuat masyarakat lebih melek investasi. *Fintech* ini membuat siapa saja jadi bisa berinvestasi.

7. *Market Aggregator*

Ketika masyarakat bingung ingin memilih produk keuangan yang tepat, mereka dapat mencari tahu melalui jenis *fintech* ini. Produk keuangan di luar sana itu banyak jenisnya, jadi mungkin masih banyak kalangan masyarakat akan bingung. *Fintech* ini untuk mencari informasi produk keuangan yang menarik (Darman, 2019).

Kelebihan dan Kekurangan Fintech

Tidak semua yang berbasis teknologi hanya memiliki kelebihan. *Fintech* hadir membawa kelebihan dan kekurangan terhadap sektor ekonomi di Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), kelebihan dari *fintech* adalah:

1. Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan

ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.

2. Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Sedangkan kekurangan dari Fintech adalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
2. Ada sebagian perusahaan *fintech* belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya (Ansori, 2019).

Pentingnya Menerapkan Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan menjadi salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. (Maharani, 2016) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan individu untuk dapat bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan terhadap uang maupun aset dengan cara yang dianggap produktif. Pada dasarnya perilaku manajemen keuangan muncul karena adanya keinginan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan yang berdasarkan pada pendapatan yang diperoleh. Individu yang memiliki perilaku manajemen keuangan cenderung membuat anggaran, mengontrol belanja, hemat, serta bertanggung jawab terhadap uang yang dimilikinya.

Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). (Humaira, 2018) menjelaskan bahwa keterampilan keuangan menjadi sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam

perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, berinvestasi, memilih asuransi, dan menggunakan kredit. Sementara alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan, seperti cek kartu kredit dan kartu debit.

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pendapatan. Pendapatan merupakan pertambahan atau peningkatan dari seluruh transaksi yang bersifat distributif dan diterima oleh individu maupun keluarga pada periode tertentu. Pendapatan yang didapatkan bukan hanya dari gaji atau upah melainkan dari bonus dan komisi, tunjangan anak, beasiswa, bantuan publik serta penghasilan yang lainnya. Pendapatan merupakan besarnya jumlah uang yang didapatkan oleh seseorang dari hasil usaha maupun kinerjanya. Pendapatan bertujuan untuk membantu para pekerja dalam memenuhi kebutuhannya selama periode tertentu. Apabila pendapatan yang diperoleh tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan banyak hutang, tidak tercukupinya kebutuhan, atau inflasi.

Peran Fintech Dalam Perilaku Manajemen Keuangan di Masyarakat

Perkembangan *fintech* yang memunculkan berbagai inovasi aplikasi dalam layanan keuangan, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat salah satunya membantu masyarakat dalam bertransaksi. Hal inipun terjadi karena adanya kemajuan teknologi seiring berkembangnya zaman. Beralihnya masyarakat ke *fintech* didasari oleh kemudahan dan kecepatan dalam mengakses berbagai kepentingan yang menyebabkan banyaknya perusahaan *fintech* di Indonesia. Perilaku manajemen keuangan masyarakat Indonesia yang awalnya lebih mengutamakan penggunaan transaksi pembayaran secara manual dalam berbagai aktivitasnya. Kini berubah semenjak adanya Pandemi Covid-19. Pada masa pandemi ini

mengalami perbedaan dimana masyarakat dituntut untuk menggunakan sistem pembayaran berbasis *Cashless*.

Pada saat itu masyarakat pun mencoba untuk beradaptasi menggunakan aplikasi *fintech*. Pertumbuhan penggunaan aplikasi *fintech* ini untuk mengurangi aktivitas kontak antar individu sehingga ada peralihan perilaku pada masyarakat yang awalnya masyarakat merasa aman untuk bertransaksi keuangan secara langsung kini masyarakat lebih memilih menggunakan berbagai aplikasi *fintech* untuk membantu pencegahan penularan Covid-19 yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Aktivitas keuangan yang dipergunakan masyarakat biasanya seperti belanja barang *online* dengan memanfaatkan *gopay*, *shopeepay*, *OVO* dan aplikasi *fintech* lainnya.

Banyaknya perusahaan *fintech* yang ada di masyarakat menyebabkan masing-masing dari perusahaan tersebut, mencoba untuk menarik perhatian masyarakat agar menggunakan aplikasi perusahaan tersebut dengan meningkatkan kualitas aplikasi serta pelayanan perusahaan *fintech*. Dalam usahanya menarik masyarakat untuk menggunakan aplikasinya pun sangat bagus seperti tersedianya rasa keamanan dana, kenyamanan pengguna, serta minimnya tarif transaksi yang membuat masyarakat tertarik untuk mencoba menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu rasa kepercayaan masyarakat yang timbul terhadap layanan *fintech* yang tidak bermasalah juga dapat mendukung peran *fintech* dalam meningkatkan niat masyarakat terhadap penggunaan aplikasi *fintech* sehingga banyaknya masyarakat yang berperan serta dalam menggunakan layanan *fintech*. Dengan adanya peran aplikasi *fintech* pun mampu mengatasi permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti permasalahan tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke Bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan untuk mengunjungi suatu tempat karena pelayanan

yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. Dengan kata lain, Fintech dapat membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif (Erlangga, 2020).

Peran seperti inilah yang membuat aplikasi *fintech* menjadi sebuah kebutuhan masyarakat dalam menjalani aktivitasnya terutama dalam menerapkan perilaku manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan mencakup tentang bagaimana seseorang dapat mengumpulkan uang, menyimpan uangnya, menggunakan uangnya untuk bertransaksi agar tidak konsumtif. Contoh perilaku manajemen keuangan dan jenis Fintech yang dapat digunakan.

1. Memperoleh dana untuk mengembangkan usaha dan menambah penghasilan

Microfinancing merupakan jenis *fintech* yang membantu masyarakat menemukan kreditur yang dapat memberikan dana untuk membuka usaha dan menambah penghasilan.

Microfinancing menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam.

2. Meminjam uang
Untuk masyarakat yang ingin meminjam uang, maka dapat menggunakan *fintech* jenis *P2P Lending Service*. *Fintech* ini akan memberikan fasilitas cicilan digital dengan aman dan mudah.

3. Perencanaan Keuangan
Dalam merencanakan keuangan, masyarakat dapat menggunakan *fintech* dengan jenis *Market Comparison*. Dengan bantuan *fintech* ini, masyarakat dapat mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk perencanaan keuangan di masa depan.

4. Investasi
Untuk masyarakat yang ingin mengalokasikan uangnya untuk kegiatan investasi, maka dapat memilih *fintech* jenis *Investment*. *Fintech* ini

memudahkan masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi dengan berbagai macam instrumen. Mulai dari reksa dana, emas, valuta asing, saham, *cryptocurrency*, dan yang lainnya.

D. PENUTUP

Finansial Technology (Fintech) adalah penggabungan antara sistem keuangan dan teknologi. Perkembangan *fintech* yang hadir di Indonesia memunculkan berbagai inovasi aplikasi khususnya dalam layanan keuangan seperti sebagai alat transaksi pembayaran, alat penyimpanan uang, dan juga alat peminjaman uang. Di Indonesia perusahaan *fintech* mencapai 369. *Fintech* hadir untuk melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional. Selain itu, *fintech* juga menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Perilaku manajemen keuangan menjadi salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku manajemen keuangan muncul karena adanya keinginan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan yang berdasarkan pada pendapatan yang diperoleh. Saat ini menerapkan perilaku manajemen keuangan dapat menggunakan *fintech*. Contohnya untuk memperoleh dana untuk mengembangkan usaha dan menambah penghasilan dapat menggunakan *fintech* jenis *Microfinancing*. Untuk meminjam uang dapat menggunakan *fintech* *P2P Lending Service*. Untuk perencanaan keuangan dan investasi dapat menggunakan *fintech* jenis *Market Comparison* dan *Investment*.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di

- Jawa Tengah. *Jurnal Studi Keislaman*, 32-45.
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu . *Jurnal Among Makarti*, 31-43.
- Ariyanti, F. (2021, November 22). Perkembangan Fintech di RI dan Hari Fintech Nasional 11.11. Retrieved April 16, 2022, from Cermati.com: <https://www.cermati.com/artikel/perkembangan-fintech-di-ri-dan-hari-fintech-nasional-1111>
- Darman. (2019). Financial Technology (FinTech): Karakteristik dan Kualitas Pinjaman pada Peer to Peer Lending di Indonesia . *Jurnal Manajemen Teknologi*, 130-137.
- Erlangga, M. Y. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 5.
- Humaira, I. &. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Ibnu. (2020, Oktober 21). Fintech adalah: Pengertian, Jenis, dan Manfaatnya untuk Masyarakat. Retrieved April 16, 2022, from AccurateOnline: <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/fintech-adalah/>
- Maharani, T. (2016). Pengaruh Personal Financial Literacy, Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. *Jurnal Ekonomi*.
- Nasution. (2020, Februari 11). Ini Dia 6 Dampak Negatif Fintech. Retrieved April 15, 2022, from [techfor.id: https://www.techfor.id/6-dampak-negatif-dari-fintech/](https://www.techfor.id/6-dampak-negatif-dari-fintech/)
- R, A. (2018, September 27). Rahasia Perkembangan Fintech Di Indonesia, Industri Digital Yang Sedang Berkembang Pesat. Retrieved April 15, 2022, from DBS: https://www.dbs.com/spark/index/id_id/site/pillars/2018-rahasia-perkembangan-fintech-di-indonesia-industri-digital-yang-sedang-berkembang-pesat.html
- Safitri, T. A. (2021). Kontribusi Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 140-145.
- Sastrowidodo, J. (2020, November 20). Dampak Positif Fintech Bagi Masyarakat Indonesia. Retrieved April 15, 2022, from FintekAsia: <http://fintekasia.asia/dampak-positif-fintech-masyarakat-indonesia/>.